

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jalan Geger Kalong Girang merupakan salah satu jalan yang sangat ramai dan banyak dilalui oleh kendaraan bermotor maupun pejalan kaki. Karena jalan Gegerkalong Girang merupakan salah satu akses utama menuju Universitas Pendidikan Indonesia, SD Isola dan Masjid Darrut Tauhid. Jalan tersebut sering terjadi kemacetan pada waktu pagi hari, siang hari saat jam istirahat dan sore hari pada jam pulang. Selain banyaknya pengendara bermotor dan pejalan kaki yang melintasi jalan Gegerkalong Girang, terdapat pula banyak pedagang yang menjual makanan yang beranekaragam dari mulai pedagang kaki lima. Selain harga murah yang ditawarkan dan rasanya juga enak, namun kerap kali dari beberapa pedagang ada yang tidak mengetahui dan kurang memperhatikan kebersihannya pada saat mengolah dan menyajikan kepada pembeli. Perilaku pedagang saat berjualan yang seharusnya tidak dilakukan, contohnya seperti menggaruk bagian tubuh lain, mengupil dan mengelap alat penyajian dengan baju dan lain-lain. Dapat dilihat pada gambar di bawah, menunjukkan salah satu contoh kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai dan saat mengolah makanan pun tangan yang belum tentu *hygiene* memegang langsung bahan makanan yang akan diolah.



Sumber: Dokumentasi penulis
Jln. Gegerkalong Girang, 24 Mei 2018

Gambar 1.1 area tempat sampah

Pengolahan makanan yang kurang baik dapat menimbulkan efek yang kurang baik juga terhadap kesehatan. Seharusnya pengelolaan makanan dalam bentuk apapun usahanya harus memperhatikan kaidah-kaidah kebersihan (*hygiene*) dan sanitasi serta persyaratan kesehatan agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Kondisi makanan yang sehat juga berpengaruh dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatkan pula kemampuan ekonomi pedagang. Berdagang merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adapun keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang Pedoman Persyaratan *Hygiene* Sanitasi Makanan Jajanan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. BAB II pasal 2 (2003, hlm. 3), yaitu:

Penjamah makanan jajanan dalam melakukan kegiatan pelayanan penanganan makanan jajanan harus memenuhi persyaratan antara lain:

1. Tidak menderita penyakit menular misal: batuk, pilek, influenza, diare, penyakit perut sejenisnya.
2. Menutup luka (pada luka yang terbuka)
3. Menjaga kebersihan tangan, rambut, kuku, dan pakaian.
4. Memakai celemek, dan tutup kepala.
5. Mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan.
6. Menjamah makanan harus memakai alat/ pelengkapan, atau dengan alas tangan.
7. Tidak sambil merokok, menggaruk anggota tubuh lain (telingan, hidung, mulut atau bagian lainnya).
8. Tidak batuk atau bersin di hadapan makanan jajanan yang disajikan dan atau tanpa menutup mulut (MenKes RI, 2003, hlm. 3)

KEPMENKES tahun 2003 telah mengatur mengenai peraturan untuk para pedagang kaki lima penjual makanan jajanan dan minuman harus memenuhinya standar sanitasi dan *hygiene*. Tempat pedagang kaki lima yang menjual makanan pun beragam diantaranya menggunakan sepeda motor, gerobak, di tanggul, dan ada yang semi permanen seperti kios. Jenis-jenis

Ricky Rusmana, 2018

PERILAKU SANITASI HYGIENE PEDAGANG KAKI LIMA PENJUAL MAKANAN DAN MINUMAN DI JALAN

GEGERKALONG GIRANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tempat penjual makanan yang telah disebutkan sebelumnya pasti memiliki harga yang berbeda-beda dan memiliki kualitas produk makanan yang berbeda pula. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor tetapi diantaranya mengenai sanitasi hygiene yang dapat meningkatkan kualitas produk yang dijual.

Makanan yang pada saat di olah dengan bersih dan sehat merupakan keharusan bagian setiap pedagang kaki lima menjadi sebuah prinsip dasar bagi para pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman dalam menjaga sanitasi dan *hygiene*. Prosedur yang penting bagi pedagang kaki lima dalam pengolah makanan adalah pencucian tangan, kebersihan area/ tempat untuk berdagang dan kesehatan diri. Berkaitan dengan jenis makanan yang dijual pun berpengaruh pada sanitasi dan *hygiene* makanan, makanan yang dijual di lingkungan kampus UPI beragam jenisnya mulai dari makanan cemilan, makanan sepinggan, makanan berat dan beragam jenis minuman.

Beragamnya jenis makanan yang dijual oleh para pedagang kaki lima, maka perilaku personal *hygiene* yang diterapkan oleh para pedagang pasti berbeda-beda. Mata kuliah sanitasi, *hygiene* dan keselamatan kerja yang telah penulis pelajari di perkuliahan, penulis tertarik meneliti perilaku pedagang kaki lima yang berjualan di jalan Gegerkalong Girang, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan penerapan *sanitasi hygiene* yang dilakukan pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman pada saat mengolah makanan tersebut.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Depkes RI, 2007). Salah satu dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah *higiene personal*. Perilaku hidup bersih pada pedagang makanan jajanan secara tidak langsung dapat mempromosikan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi produk yang dijualnya. Karena produk yang di jual dalam keadaan aman dan sehat oleh pedagang kaki lima akan berpengaruh baik juga pada konsumen yang membelinya. Kebiasaan yang dilakukan oleh pedagang makanan jajanan dalam

Ricky Rusmana, 2018

PERILAKU SANITASI HYGIENE PEDAGANG KAKI LIMA PENJUAL MAKANAN DAN MINUMAN DI JALAN

GEGERKALONG GIRANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berperilaku di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap (*attitude*), dan tindakan. Dari ketiga faktor tersebut pengetahuan adalah pemahaman pedagang jajanan terkait *personal hygiene*, sikap merupakan respon yang diberikan oleh pedagang terkait hal yang dipahami oleh pedagang mengenai *personal hygiene*. Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pedagang terkait pengetahuan dan sikap yang mempengaruhinya.

Perilaku memiliki beberapa indikator yang mempengaruhi terciptanya suatu tindakan. Menurut Notoatmodjo (2010, hlm.26) menyatakan bahwa “perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor *domain* (ranah) diantaranya terdiri dari tiga faktor yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan”. Ketiga faktor itu mempengaruhi terjadinya suatu perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang pada hal yang positif atau hal negatif. Dapat disimpulkan bahwa perilaku setiap pedagang makanan jajanan tentunya beragam, karena memiliki latar belakang yang beragam pula, dari latar belakang pendidikan yang berbeda, lama individu kerja dalam menjual makanan, pengetahuan akan sanitasi *hygiene*, pengetahuan dalam memilih bahan makanan, dan kesadaran akan kesehatan.

Banyaknya pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman yang berjualan di jalan Gegerkalong Girang dikarenakan tempat yang strategis dan berdekatan dengan tempat yang ramai seperti kampus UPI, SDN Isola, Masjid Daruut Tauhid, dimana tentunya banyak mahasiswa dan anak-anak yang makan makanan jajanan. *Hygiene* sanitasi makanan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan pada saat mengolah makanan, apabila tidak menerapkan sanitasi *hygiene* makan makanan yang diolahnya akan menjadi media penyakit penyebaran penyakit.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut mendorong penulis sebagai mahasiswa departemen PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengetahuan sanitasi, sikap, dan penerapan sanitasi *hygiene* pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman dari aspek kebersihan diri, kebersihan peralatan, kebersihan pada saat penyajian dan lingkungan/tempat pada saat berdagang di jalan Gegerkalong Girang.

Ricky Rusmana, 2018

PERILAKU SANITASI HYGIENE PEDAGANG KAKI LIMA PENJUAL MAKANAN DAN MINUMAN DI JALAN

GEGERKALONG GIRANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pengalaman penulis pada saat sedang makan siang disalah satu tempat makan di jalan Gegerkalong Girang mendapatkan kurang berkenan karena melihat pedagang tersebut melakukan aktivitas yang kurang enak dipandang ketika sedang mengolah makanan serta pada saat melayani konsumen yang membeli makanan ke tempat makan tersebut seperti tidak menggunakan baju saat mengolah makanan, menggaruk bagian tubuh saat akan menyajikan makanan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Perilaku pedagang yang tidak higienis seperti: tidak mencuci tangan sebelum mengolah makanan, menjajakan makanan dalam keadaan terbuka di pinggir jalan, mengambil makanan matang tanpa menggunakan alat, merokok ketika sedang mengolah makanan dan memiliki kuku panjang berisiko menimbulkan penyakit bawaan kepada pembeli. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan pendoman Depkes RI tahun 2003 tentang persyaratan *sanitasi hygiene* makanan jajanan. Hal tersebut merupakan sebuah ironi mengingat anak-anak sekolah dan mahasiswa merupakan mayoritas konsumen makanan jajanan yang dalam sedang usia pertumbuhan, merupakan investasi bagi orang tua dan negara sehingga membutuhkan makanan dengan nutrisi yang baik, dan terjaga kebersihannya agar kesehatannya tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta belum diadakanya penelitian ini di wilayah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku *sanitasi hygiene* pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman di jalan Gegerkalong Girang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui karakteristik pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman di Jalan Gegerkalong Girang.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang lebih rinci tentang perilaku *sanitasi hygiene* pada pedagang kaki lima.

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan *sanitasi hygiene* pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman di Jalan Gegerkalong Girang.
- b. Mengetahui gambaran sikap *sanitasi hygiene* pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman Gegerkalong Girang.
- c. Mengetahui tindakan *sanitasi hygiene* pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman di Jalan Gegerkalong Girang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku *sanitasi hygiene* pada pedagang makanan dan minuman.

1. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai perilaku pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman di jalan Gegerkalong Girang

2. Manfaat bagi peneliti

- a. Melatih pola pikir secara sistematis dalam menghadapi masalah di lingkungan sekitar.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama perkuliahan
- c. Hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya

3. Manfaat bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi instansi terkait, yaitu Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk memberikan penyuluhan kepada pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman mengenai pentingnya *sanitasi hygiene* pada pengolahan dan penyajian makanan. Sehingga dapat dilakukan upaya-upaya tertentu agar berkurangnya risiko penyakit yang diakibatkan oleh makanan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Upaya untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan penulisan berdasarkan Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2016, hlm. 23) adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka/Landasan Teoritis berisi tentang konsep/teori yang berkaitan dan mendukung dalam proses penelitian.

Bab III Metode penelitian berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi tentang hal utama yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan hasil analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dalam menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.